

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
KEDISIPLINAN SISWA BERBASIS BUDAYA INDUSTRI  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**



**Oleh :**

**Divta Iqbal Fatrhoni, S. Pd. I**

**NIM : 1420411083**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Divta Iqbal Fatrhoni, S. Pd. I  
NIM : 1420411083  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Saya yang menyatakan



Divta Iqbal Fatrhoni, S. Pd. I

NIM : 1420411083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Divta Iqbal Fatrhoni, S. Pd. I  
NIM : 1420411083  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Divta Iqbal Fatrhoni, S. Pd. I  
NIM : 1420411083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

### PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA  
BERBASIS BUDAYA INDUSTRI DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Nama : Divta Iqbal Fatrhoni, S.Pd.I  
NIM : 1420411083  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 02 April 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.  
NIP 19711207 199503 1 002

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN SISWA  
BERBASIS BUDAYA INDUSTRI DI SMK  
MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Nama : Divta Iqbal Fatrhoni, S. Pd. I  
NIM : 14.20411.083  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua : Dr. Ro'fah, S.Ag (  )  
Sekretaris : ( )  
Pembimbing/Penguji : Dr. Karwadi, M.Ag (  )  
Penguji : Dr. Suhadi, M.A (  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Hasil/Nilai : 81 / B+

IPK :

Predikat :

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepda Yth.,  
Direktur Pascasarjan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN  
KEDISIPLINAN SISWA BERBASIS BUDAYA INDUSTRI  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Divta Iqbal Fatrhoni, S. Pd. I  
NIM : 14.20411.083  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 26 Januari 2018  
Pembimbing

  
Dr. Karwadi, M.Ag

## ABSTRAK

**DIVTA IQBAL FATRHONI. 2017.** Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan disiplin Siswa Berbasis Budaya Industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Tesis. Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing. Dr. Karwadi, M. Ag.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dengan diterapkannya budaya industri di sekolah yang tujuannya adalah agar siswa mampu bersikap disiplin dalam semua kegiatan di sekolah. Namun pada kenyataannya justru masih ada saja siswa yang tidak bersikap disiplin atau melanggar tata tertib yang ada di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Harapan dari sekolah, setidaknya mereka bisa seperti orang-orang yang bekerja di industri. Melihat fenomena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengembangan kedisiplinan siswa berbasis budaya industri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Sasarannya adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses PBD. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis kualitatif (non statistik) yang bersifat deskriptif, kritis, dan sistesis. Dalam hal ini peneliti akan mengungkap tentang Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan disiplin Siswa Berbasis Budaya Industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, aspek-aspek budaya industri yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ada lima (5S/5R), yaitu: (a) *Seiri = pemeliharaan* (ringkas), (b) *Seiton = Penataan* (rapi), (c) *Seiso = pembersihan* (resik), (d) *Seiketsu = pemantapan* (Rawat), (e) *Sheitsuke = Pembiasaan* (Rajin). *Kedua*, implementasi penerapan budaya industri dalam pengembangan disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah (a) Mempersiapkan panitia pelaksanaan budaya industri yang akan dilaksanakan di sekolah; (b) Membuat menentukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penerapan budaya industri; (c) Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan budaya industri di sekolah; (d) Media yang digunakan dalam penerapan budaya industri; (e) hasil dari penerapan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Ketiga*, faktor pendukung nya adalah; (1) SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan satu-satunya sekolah yang menerapkan budaya Industri di D.I.Yogyakarta, dan telah menjadi sekolah binaan PT ADM, (2) Siswa-siswi yang aktif dalam organisasi siswa di sekolah mau menjadi model dan atau contoh bagi teman-temannya dalam penerapan budaya industri di sekolah, (3) Bapak ibu guru yang tidak terlibat langsung dalam kepanitiaan penerapan budaya industri secara langsung pun tetap mau melaksanakan tugasannya sebagai seorang guru, dan faktor penghambat; Kurang intensifnya komunikasi antar panitia pelaksanaan budaya industri dengan para guru di sekolah, (2) Kurang maksimalnya pembinaan dari sekolah terhadap siswa-siswi yang melakukan tindakan tidak disiplin, (3) Kurang maksimalnya pembinaan dari guru BK, (4) Masih adanya guru yang bersikap acuh kepada sekitar.

Kata kunci : Kebijakan, Kedisiplinan, Budaya Industri

# **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan kepada :

Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# MOTTO

**“Penderitaan karena disiplin lebih baik dari pada penderitaan karena penyesalan”**

**(Mario Teguh)**

تَرْجُو النَّجَاةَ وَلَمْ تَسْلُكْ مَسَالِكَهَا  
فَاعْلَمْ فَإِنَّ السَّفِينَةَ لَا تَجْرِي عَلَى الْبَيْسِ

*“Kamu mengharapkan kesuksesan tetapi kamu tidak menempuh jalannya, maka ketahuilah sesungguhnya perahu itu tidak berlayar di daratan.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> <https://wakidyusuf.wordpress.com/2017/01/16/kata-mutiara-pepatah-dan-pribahasa-arab/>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian tentang Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan disiplin Siswa Berbasis Budaya Industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ro'fah, S.Ag, BSW, M.A, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag, selaku pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan motivasinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Guru Besar, Dosen, dan Karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang selalu mendorong dan

memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, juga atas ilmu yang diberikan kepada penulis.

6. Kepala Sekolah, segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang telah memberikan izin dan membantu penelitian yang penulis lakukan.
7. Kepada keluarga (Bapak, Ibu, Adik-adik, dan juga mertua), khususnya istri saya (Yulia Nur Rohmah, S.Pd. I), dan putra kami ('Abdurrahman Hafiz) yang tak henti-hentinya mendoakan penulis agar tesis ini cepat selesai, semoga ketulusan doa kalian dibalas dengan surga-Nya. Aamin....
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang layak untuk diucapkan selain ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya karena telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dicatat oleh Allah sebagai amal kebaikan, Aamiin.

Akhirnya, Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga kehadiran tesis ini bermanfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2017

Penulis

Divta Iqbal Fatrhoni  
NIM. 1420411083

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	27

### **BAB II : GAMBARAN UMUM**

A. Profil SMK Muhammyadiyah 1 Bantul.....	32
B. Sejarah SMK Muhammyadiyah 1 Bantul.....	37
C. Struktur Manajemen sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul.....	41
D. Pendidikan dan Kependidikan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.....	42
E. Data Siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul.....	43
F. Fasilitas Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul.....	44
G. Prestasi Sekolah dan Siswa SMK Muhammyadiyah 1 Bantul.....	48

### **BAB III : ANALISIS PENERAPAN BUDAYA INDUSTRI di SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL**

A. Aspek-aspek budaya industri yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.....	62
1. <i>Seiri</i> pemeliharaan.....	64
2. <i>Saiton</i> penataan.....	67
3. <i>Seiso</i> pebersihan.....	70
4. <i>Seiketsu</i> pemantapan.....	73
5. <i>Shitsuke</i> pembiasaan.....	75
B. Implementasi penerapan budaya industri dalam pengembangan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.....	78
1. Persiapan .....	79
2. Tahap tahap pelaksanaan.....	81
3. Pihak-pihak yang terlibat.....	87
4. Media yang digunakan dan Hasil ... ..	88
C. Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Budaya Industri dalam pengembangan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul	
1. Faktor Pendukung.....	105

2. Faktor Penghambat .....	108
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-Saran.....	111
C. Kata Penutup.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	



## **BAB I**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia di dunia ini pada prinsipnya adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi sebuah aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran yang dilakukan akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupanpun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan yang berlaku atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya. Nilai-nilai yang membatasi tindakan dalam hidup itu ternyata merupakan kebutuhan manusia itu sendiri untuk dapat menjalani kehidupan secara manusiawi. Dalam keterikatan pada nilai-nilai yang harus dipatuhinya itu, justru manusia menjadi manusia yang merupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakannya dari makhluk lain di muka bumi ini.

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi masing-masing diri manusia, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau

ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.<sup>1</sup>

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan, tidak akan memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar dirinya atau orang lain, khususnya diri peserta didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib yang berlaku, yang sering dirasakannya hanyalah memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar dirinya atau dari orang lain yang bertanggung jawab dalam melaksanakan atau mewujudkan sikap disiplin tersebut. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib dalam kehidupan dapat dilaksanakannya, yang sering kali mengharuskan juga adalah untuk

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, ( Surabaya : Al-Ikhlash, 1993 ), hal. 230

memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didiknya.

Hal seperti itulah yang seharusnya dilakukan dalam proses pendidikan melalui sifat disiplin, bahwasanya setiap peserta didik harus dikenalkan dengan tata tertib yang berlaku dalam pendidikan tersebut (termasuk perintah ataupun larangan), dan juga upaya untuk memahami manfaat atau kegunaan dari disiplin, dilaksanakan dengan tanpa paksaan atau dengan paksaan, dan juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, dilakukan perbaikan jika ada aturan yang dilanggar atau tidak dipatuhi, sekiranya diperlukan untuk memberikan sanksi atau hukuman maka harus dilaksanakan.<sup>2</sup> Contoh yang paling sederhana adalah disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang telah ditetapkan untuk berangkat ke sekolah dan juga waktu pulang sekolah, waktu untuk belajar, waktu untuk menunaikan shalat lima waktu dan kegiatan rutin yang lain.

Apabila disiplin itu telah terbentuk dalam dirinya maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat dan berkarakter, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan, antara lain dalam bentuk disiplin kerja, disiplin dalam menunaikan perintah serta meninggalkan larangan Allah SWT. Dalam keadaan disiplin itu mampu dilaksanakan oleh semua anggota masyarakat atau warga negara, terutama berupa kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan-ketentuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan

---

<sup>2</sup> Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, ( Jakarta : Darul Haq, 2004), hal.52.



bernegara, maka akan terwujud disiplin nasional. Dengan kata lain disiplin masyarakat, disiplin nasional dan disiplin umat Islam, bersumber dari disiplin pribadi warga negara dan pemeluknya.<sup>3</sup>

Penampilan, sikap dan tingkah laku seseorang dalam kehidupan, khususnya melalui pergaulan yang menggambarkan mampu atau tidaknya berdisiplin, bersopan santun, menerapkan norma-norma kehidupan yang mulia berdasarkan ajaran Islam sering disebut dengan akhlak. Pembentukan akhlak yang mulia sangat penting dalam pendidikan, yang tujuannya adalah untuk mewujudkan umat yang mampu membedakan antara norma yang baik dan yang buruk, benar dan salah dan lain sebagainya. Sehingga dalam kenyataannya, bahwa proses pendidikan melalui disiplin memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pendidik memberikan sanksi pada setiap peserta didik yang melanggar tata tertib agar mereka sadar bahwa perbuatannya tidak benar. Kebijakan mengharuskan pendidik untuk berlaku adil dalam memberikan sanksi bagi peserta didik yang melanggar ketentuan disiplin yang diberlakukan bagi mereka, yang pada akhirnya akan menyadarkan anak pada hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat.<sup>4</sup>

Bertolak dari hal-hal sebelumnya, Zakiah Darajat berpendapat bahwa salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah atau kampus. Menurutnya, sekolah hendaknya dapat dikelola sedemikian rupa sehingga menjadi tempat

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan ....*, hal. 232.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 233.

yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral peserta didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan peserta didik. Dengan kata lain, agar supaya sekolah menjadi tempat untuk bersosialisasinya para peserta didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial dan segala aspek kepribadian mereka dapat berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

Terkait sekolah sebagai sarana pembentukan karakter, maka sekolah-sekolah yang ada berupaya untuk menanamkan sikap disiplin pada dari siswanya, dari berbagai macam usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam berupaya meningkatkan kedisiplinan siswanya. Ada sekolah yang mengadopsi sistem atau budaya yang digunakan oleh perusahaan dalam upayanya meningkatkan kedisiplinan siswanya. Hal inilah yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa.

Budaya industri yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini adalah budaya 5R/5S yaitu: ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin, kebijakan sekolah untuk menerapkan budaya industri ini sudah berjalan tiga tahun ini. Kebijakan tersebut dilakukan oleh kepala sekolah semata-mata untuk meningkatkan kedisiplinan dalam upaya pembentukan watak siswa.

Undang-Undang Sisdiknas Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

---

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, “Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang”, Majalah Perkawinan dan Keluarga, No. 327,

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>6</sup> Berpangkal dari fungsi dan tujuan pendidikan dalam UU Sisdiknas ini, SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang mempunyai Visi “Membentuk Tamatan yang berakhlak mulia, Mandiri dan Berdaya saing” telah mencoba untuk terus menanamkan kedisiplinan kepada seluruh warga madrasah terlebih kepada siswa-siswinya diantaranya dengan menerapkan budaya industri di sekolah.

Seharusnya setelah kepala sekolah mengambil kebijakan untuk menerapkan budaya industri (5R/5S) di sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah, termasuk di dalamnya adalah siswa maka seluruh siswa harus dengan sadar mentaatinya. Sehingga, dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan tertib, efektif dan efisien. Para guru akan merasa nyaman ketika mengajar di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Para siswa juga akan merasakan hal yang sama sehingga mereka akan dapat belajar dengan tenang dan mencapai hasil yang memuaskan. Namun, dari hasil observasi awal yang dilakukan, keadaan disiplin siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul ternyata masih dalam taraf perlu pembenahan secara serius oleh pihak sekolah. Upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu perlu dilakukan karena selama ini masih saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sebagai contoh, mereka masih banyak yang terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera dengan

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta : Absolut, 2003 ), hal. 12.

tertib, tidak memasang bet nama ataupun bet jurusan, ribut di kelas, merokok di lingkungan sekolah, dan lain sebagainya yang secara nyata hal-hal itu tertera dalam tata tertib sekolah tidak boleh untuk dilakukan.

Padahal sekolah ini juga menjadi satu-satunya sekolah binaan PT Astra Daihatsu Motor di DIY yang seharusnya memiliki kedisiplinan yang lebih baik sebagaimana yang terjadi di perusahaan-perusahaan pada umumnya dan termasuk sekolah yang berusia hampir setengah abad, usia yang tidak tergolong muda lagi, namun masih belum bisa menuntaskan kedisiplinan siswa, hal-hal tersebut lah diantaranya yang menjadi ketertarikan peneliti dalam penelitian ini.

Dari berbagai kenyataan di atas, dapat dilihat bahwa ternyata pemberlakuan disiplin siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul belum berjalan sesuai harapan atau mungkin ada penghambat, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga, dari berbagai permasalahan itu penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengembangan kedisiplinan Siswa Berbasis Budaya Industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa rumusan permasalahan yaitu :

1. Apa sajakah aspek-aspek budaya industri yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?

2. Bagaimana implementasi budaya industri dalam pengembangan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui aspek-aspek budaya industri yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
- b. Untuk mengetahui implementasi budaya industri dalam pengembangan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

##### a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan di dunia pendidikan Islam,

kemudian dapat digunakan sebagai salah satu masukan untuk SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sebagai kritik dan bahan pertimbangan didalam menentukan dan membuat kebijakan.
- 2) Bagi peneliti, memberikan pengalaman yang tidak ternilai harganya juga sebagai bentuk partisipasi peneliti terhadap dunia pendidikan.
- 3) Bagi umum, sebagai bahan referensi terhadap karya ilmiah, tesis, serta lembaga pendidikan lain didalam menentukan dan membuat kebijakan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul tesis “Pengaruh Kebijakan Kepala Sekolah dalam Penerapan Budaya Industri Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul” belum ditemukan pembahasan yang sama di dalam tesis/skripsi atau karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan skripsi yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini. Adapun judul skripsi yang membahas tentang kedisiplinan siswa, sebatas yang penulis ketahui antara lain :

*Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Muh. Alfi Fajerin yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Negeri Jatimuyo Kulon Progo” tahun 2013. Objek penelitian ini adalah strategi

kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Jenis penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan psikologi pendidikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa MTs Negeri Jatimulyo harus terus berupaya untuk ditingkatkan karena belum sesuai dengan harapan yang ada, dengan memanfaatkan faktor-faktor penunjangnya.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Alfi Fajerin, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya fokus pada peningkatan kedisiplinan melalui faktor pendukung namun juga lebih fokus kepada implementasi dan proses penerapan budaya industri itu sendiri.

*Kedua* adalah penelitian yang dilakukan oleh Anas Purwanto yang berjudul "Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTs N Ngemplak, Sleman, Yogyakarta" tahun 2008. Obyek penelitian ini adalah peningkatan kedisiplinan siswa di MTs N Ngemplak, Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa MTsN Ngemplak sudah cukup baik namun masih perlu adanya peningkatan. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya dengan pemberlakuan kode etik, pemberian sanksi, penanaman kesadaran berdisiplin, penggalakkan keteladanan dan lain sebagainya. Faktor Pendukung kerjasama yang baik antar personil madrasah, Faktor Penghambat: adanya

sebagian siswa yang kurang memahami arti tata tertib sekolah dan lain sebagainya.

Kedua tesis di atas secara substantif memang meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan yang ada di sekolah secara umum. Akan tetapi, keduanya lebih fokus kepada peningkatan kedisiplinan secara umum. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti akan mencoba menggali tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui budaya industri yang diterapkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul sehingga peminat layanan jasa tertarik kepada lembaga karena kualitas jasa yang diberikan.

Oleh karena itu dapat dicermati bahwa judul penelitian yang penulis lakukan yaitu, *Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa Berbasis Budaya Industri*, akan melengkapi judul penelitian-penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Dimana tempat penelitian akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sehingga penelitian ini memenuhi unsur keaslian.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Budaya Industri**

Budaya industri merupakan budaya yang dikembangkan atau dilaksanakan pada dunia industri yang ada, dengan tujuan agar para pelaku atau orang yang ada di dalam industri tersebut merasa aman dan nyaman di



dalam tempat kerjanya, dan juga para pengunjung akan merasa aman dan nyaman ketika berada di dunia industri.

Budaya industri yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebagaimana yang diterapkan juga oleh pada umumnya industri adalah yang dikenal dengan budaya **5R/5S** (**Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, dan Rajin**)

### **Pengertian Budaya Industri (5R/5S)**

5R/5S merupakan budaya yang diterapkan di industri ataupun perusahaan tentang bagaimana seorang karyawan atau manajer yang bekerja mampu memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Karena apabila tempat kerjanya tertata dengan rapi, bersih dan tertib, maka akan mempengaruhi kinerja perorangan serta dapat menciptakan kemudahan dalam berkarya atau bekerja, dengan demikian empat bidang yang menjadi sasaran pokok pada DUDI, yaitu efisiensi kerja, produktifitas kerja, kualitas kerja, dan keselamatan kerja dapat lebih mudah tercapai.<sup>7</sup>

### **Ringkas**

Ringkas dapat diartikan dengan tidak banyak memerlukan tempat, sedangkan prinsip dari ringkas itu sendiri adalah memisahkan semua barang atau benda yang masih diperlukan dan menyingkirkan semua barang atau benda yang dirasa sudah tidak diperlukan atau digunakan lagi dari tempat kerja. Adapun barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi pun harus dipisahkan antara yang akan dimusnahkan atau disimpan, serta harus

---

<sup>7</sup> Kristianto jahja, *5R/5S : Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin Dasar Membangun Industri Kelas Dunia*, (jakarta: PQMC, 1995), hlm.

bagaimana dan dimana menyimpannya, sehingga mudah untuk ditemukan kembali saat akan digunakan oleh perusahaan tersebut, hal demikian sangat berguna bagi perusahaan.<sup>8</sup>

Langkah-langkah untuk melakukan Ringkas:<sup>9</sup>

- a. Setiap orang harus Cek-barang yang berada di wilayah kerja masing-masing.
- b. Setiap orang harus menentukan barang-barang yang masih akan digunakan dan yang tidak lagi digunakan.
- c. Semua barang yang tidak digunakan lagi harus diberi label warna merah.
- d. Menyediakan tempat khusus untuk menyimpan barang, untuk membuang / memusnahkan semua barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi.
- e. Memindahkan semua jenis barang yang sudah dilebeli dengan warna merah ke tempat yang sudah disediakan.

## **Rapi**

Rapi dapat diartikan juga dengan baik, teratur dan bersih, sedangkan prinsip dari rapi itu adalah menyimpan suatu barang atau benda yang sesuai dengan tempat penyimpanannya. Adapun kerapian adalah tentang bagaimana menyimpan barang atau benda dengan cepat dan dapat menemukannya kembali dengan cepat dan mudah saat benda atau barang tersebut diperlukan kembali. Maka pada perusahaan atau industri tidak diperbolehkan memutuskan sembarangan dimana harus meletakkan barang-

---

<sup>8</sup> Rahadian yandra perdana, *Lean Materials Manajemen*, (yogyakarta: ppt, 2012), 8 november

<sup>9</sup> Ibid,

barang atau benda-benda inventaris, agar dapat mempercepat dan mempermudah saat memerlukan barang atau benda tersebut.<sup>10</sup>

Langkah-langkah untuk melakukan Rapi:<sup>11</sup>

- a. Rancang metode untuk meletakkan barang yang diperlukan sedemikian rupa, sehingga jika barang tersebut akan mudah didapatkan saat dibutuhkan
- b. Menempatkan semua barang-barang yang akan diperlukan kembali ke tempat yang disediakan dan dikususkan.
- c. Semua barang harus diberi label untuk mempermudah dalam pencarian saat akan digunakan dan mempermudah juga saat pengembalian ketempat semula.

### **Resik**

Resik dapat diartikan juga dengan bersih, sedangkan prinsip dari resik adalah membersihkan tempat kerja dan lingkungan sekitarnya, seperti halnya mesin atau peralatan yang digunakan untuk berkerja serta barang-barang yang berhubungan dengan pekerjaan agar tidak terdapat debu ataupun kotoran. Adapun kebersihan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dan dibiasakan oleh semua orang yang ada di industri atau perusahaan tersebut mulai dari yang tertinggi direktur sampai yang paling bawah office boy.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid,

<sup>11</sup> Ibid,

<sup>12</sup> Ibid,

Langkah-langkah untuk melakukan Resik:<sup>13</sup>

- a. Menyediakan peralatan dan perlengkapan untuk kebersihan.
- b. Membersihkan tempat kerja dan sekitarnya.
- c. Peremajaan/mengupgrade tempat kerja serta perlengkapannya, dan
- d. Pelestarian dan sikap resik secara kontinue.

### **Rawat**

Rawat dapat diartikan juga dengan menjaga, dan mengurus, sedangkan prinsip rawat itu sendiri adalah mempertahankan hasil yang telah dicapai dari ringkas, rapi, resik sebelumnya, dan kemudian menstadarisasikan dari 3R tersebut, agar hasil dari 3R sebelumnya tetap terus terjaga.<sup>14</sup>

Langkah-langkah untuk melakukan rawat:<sup>15</sup>

- a. Menentukan standar untuk mempertahankan kebersihan, penempatan, penataan dari hasil sebelumnya.
- b. Komunikasikan ke setiap orang yang sedang bekerja atau yang berada di tempat kerjanya.

### **Rajin**

Rajin dapat diartikan juga dengan kerap kali atau terus-menerus, sedangkan prinsip dari rajin adalah terciptanya kebiasaan pribadi dari semua orang yang bekerja pada industri tersebut untuk selalu menjaga dan meningkatkan semua yang sudah dihasilkan sebelumnya. Rajin sama halnya dengan mengembangkan kebiasaan sikap positif yang ada pada dirinya. Semua yang sudah baik harus selalu dijaga keadaannya setiap saat dan

---

<sup>13</sup> Ibid,

<sup>14</sup> Ibid,

<sup>15</sup> Ibid,

setiap keadaan. Rajin di tempat kerja adalah melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan meninggalkan segala yang dilarang atau yang tidak boleh dilakukan.<sup>16</sup>

Langkah-langkah untuk melakukan:<sup>17</sup>

- a. Membuat target untuk dicapai secara bersama-sama.
- b. Setiap atasan memberi teladan kepada bawahannya.
- c. Menjalin hubungan/komunikasi yang baik antara sesama ataupun antara atasan dengan bawahannya di lingkungan kerja.
- d. Menjadikan semua hal di tempat kerja sebagai kesempatan untuk belajar

## 2. DISIPLIN

### Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin “Disciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan.<sup>18</sup> Disiplin juga berarti kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk dan patuh pada sebuah keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

---

<sup>16</sup> Ibid,

<sup>17</sup> Ibid,

<sup>18</sup> Moh Shochib. 2010. Edisi Revisi: *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, (Malang: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21

Disiplin merupakan unsur yang sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, sikap disiplin haruslah ditanamkan dalam diri peserta didik secara terus menerus. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan kemudian menjadi tabiat/watak bagi diri peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi, namun sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak memiliki sikap disiplin. Disiplin sendiri berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yang artinya seorang yang belajar dengan suka rela mengikuti gurunya, pimpinannya, orangtuanya. Peserta didik atau anak harus belajar dari mereka cara hidup untuk menuju ke pada kehidupan yang berguna dan bahagia. Menurut The Liang Gie memberikan pengertian disiplin sebagai berikut. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati tanpa adanya rasa keterpasaan. *Good's* dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan, pengendalian, keinginan, dorongan atau kepentingan guna untuk mencapai maksud atau untuk mencapai sebuah perilaku yang lebih efektif.
- 2) Mencari suatu tindakan yang tepat dengan giat, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun harus menghadapi sebuah rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau penghargaan.

- 4) Pengekangan terhadap dorongan pada tindakan tertentu dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.<sup>19</sup>

*Webster's New World Dictionary* memberikan batasan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter, dan keadaan secara tertib dan efisien.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik itu sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin pada umumnya adalah perilaku, kebiasaan seseorang yang tunduk pada aturan atau tertib pada peraturan yang telah ada dan dijalankan dengan rasa senang hati. Berikut adalah tipe-tipe guru dalam membentuk karakter disiplin menurut Ali Imran,<sup>21</sup> adalah sebagai berikut.

---

<sup>19</sup>Ali Imron dan Nini Sutini, Dwi..*Manajemen Pendidikan: Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara.2011) hlm.173

<sup>20</sup> *ibid*

<sup>21</sup>Ali Imron dan Nini Sutini, Dwi..*Manajemen Pendidikan: Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara.2011) hlm.173-174

*Pertama*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*.

Menurut konsep otoritarian adalah bahwasanya peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang tinggi adalah peserta didik yang bisa duduk diam dikelas saat ada guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran kepada siswa yang ada di kelas tersebut, tanpa ada siswa yang bertanya, berdiskusi dengan temanya ataupun ribut di kelas. Peserta didik hanya diminta untuk duduk diam sambil memperhatikan gurunya dan mengiyakan apa saja yang dikehendaki oleh gurunya tanpa ada bantahan sama sekali. Hal tersebut akan menjadikan seorang siswa ketakutan dan dengan terpaksa harus mengikuti apa yang menjadi keinginan dari guru tersebut.

Disiplin otoritarian ini merupakan pengendalian peserta didik yang wajar hingga kaku yang tidak memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertindak. Cara mendisiplin otoritarian biasanya dengan peraturan, dan pengaturan yang keras memaksakan perilaku yang diinginkan. Tekinknya mencakup hukuman yang apabila terjadi kegagalan dalam memenuhi standar atau aturan yang sudah ditentukan.<sup>22</sup>

*Kedua*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*.

Menurut konsep permisif setiap peserta didik haruslah diberikan kebebasan sebebaskan-bebasnya saat belajar di dalam kelas atau saat berada di sekolah. Bahkan jika diperlukan aturan yang ada disekolah harus dilonggarkan selonggar-longgarnya dan tidak perlu mengikat pada peserta

---

<sup>22</sup>Elizabeth.B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Edisi ke 6. Diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa. (Jakarta: Erlangga, 1978). Hlm.193



didiknya. Peserta didik dipersilahkan untuk melakukan tindakan apapun selama tindakan yang dilakukan oleh peserta didik masih dianggap baik olehnya.

Disiplin permisif ini adalah disiplin yang sangat sedikit atau bahkan tidak ada disiplin sama sekali, dan biasanya disiplin permisif itu tidak ada bimbingan kepada siswa dalam arti bahwa ada beberapa guru yang menganggap kebebasan/permisif itu sama dengan *laissez-faire*, dengan maksud membiarkan peserta didik untuk meraba-raba sendiri tentang sesuatu hal dalam situasi yang mungkin bisa dikatakan sulit untuk mampu mereka selesaikan sendiri tanpa adanya bimbingan ataupun pengendalian dari para gurunya. Hal tersebut di atas muncul karena disiplin permisif ini merupakan salah satu bentuk protes orang tua terhadap disiplin yang kaku dan keras.<sup>23</sup>

*Ketiga*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab (Demokratis)

Menurut konsep kedisiplina yang ketiga ini peserta didik diberi kebebasan sebebas-bebasnya untuk berbuat apa saja yang diinginkannya, namun konsekuensi dari tindakan yang telah dilakukannya itu peserta didik harus bertanggung jawab. Sebagai orang yang sudah menanam benih maka harus siap untuk memetik hasilnya. Konsep yang ketiga ini adalah merupakan penggabungan dari konsep *otoritarian* dan *permissive* sebagaimana yang telah dibahas di atas. konsep disiplin demokratis ini adalah dilakukan dengan

---

<sup>23</sup>Ibid,

memberi penjelasan kepada peserta didik, diskusi dan penalaran untuk membantu peserta didik memahami mengapa harus mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku atau mengapa harus berperilaku tertentu sesuai dengan yang diharapkan.

Disiplin demokratis ini menggunakan hukuman dan penghargaan, namun dengan penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Hukuman yang dilaksanakan pun bukan merupakan hukuman yang keras dan biasanya bukan merupakan berbentuk hukuman badan/fisik. Hukuman akan dilaksanakan apabila terdapat bukti bahwa peserta didik secara sadar menolak untuk melakukan apa yang diharapkan dari gurunya. Apabila ada perilaku peserta didik yang memenuhi standar sesuai yang diharapkan, maka orang tua yang memahami konsep demokratis ini akan menghargai anaknya dengan pujian atau pemberian hadiah.<sup>24</sup> Adapun yang mendasari disiplin demokrasi ini muncul adalah bahwasanya disiplin itu bertujuan untuk mengajarkan kepada para peserta didik untuk mengembangkan pengendalian diri mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan berperilaku dan bertindak yang benar, meskipun tidak ada pengawasan atau penjagaan yang mengawasi mereka atau mengancam mereka dengan hukuman bila mereka melakukan sebuah tindakan yang melanggar aturan atau tidak disiplin.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapatlah dikatakan bahwa ada dua hal pengertian pokok, pertama disiplin dipandang sebagai pengendalian diri, kedua disiplin dipandang sebagai sesuatu yang harus dilakukan dengan

---

<sup>24</sup>Ibid,

<sup>25</sup>Ibid,

memakai ancaman hukum untuk membuat orang mau mematuhi perintah (peraturan yang berlaku).

### **Kedisiplinan**

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik memiliki tanggungjawab yang besar untuk mengarahkan apa yang baik untuk peserta didiknya, menjadi tauladan bagi peserta didiknya, sabar dan penuh pengertian saat menghadapi peserta didiknya. Guru harus mampu menumbuhkan dalam diri peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut setidaknya seorang guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Guru harus mampu membantu mengembangkan pola perilaku disiplin yang ada dalam diri peserta didiknya.
- b) Guru harus mampu membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya dalam hal kedisiplinan.
- c) Guru Harus mampu menggunakan pelaksanaan aturan yang ada di sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin pada peserta didiknya.<sup>26</sup>

### **Tujuan Disiplin**

Untuk lebih menggiatkan pelaksanaan proses pendidikan dan pendisiplinan siswa, perlulah kiranya dirumuskan terlebih dahulu tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Adanya tujuan tersebut diharapkan semakin

---

<sup>26</sup>E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 109

memperjelas arah yang ditempuh oleh pendidik demi perbaikan pribadi peserta didik. Dengan demikian proses pendisiplinan siswa yang telah dirumuskan. Adapun tujuan pendisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

1. Melatih peserta didik supaya taat dan patuh terhadap tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolahnya.
2. Terciptanya suasana kegiatan belajar mengajar di sekolah yang kondusif dan terkendali.
3. Peserta didik belajar mengendalikan diri, menghormati guru, dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolahnya.

### **Penanaman Disiplin**

Pada umumnya anak menumbuhkan disiplin melalui otoritas orang tuanya. Otoritas ini bersifat tegas, ramah, masuk akal, dan tetap. Dengan demikian akan merasa jadi aman. Otoritas yang wajar menyebabkan anak belajar menekan kesenangan-kesenangan dan mendahulukan kewajiban dan usaha-usaha untuk tujuan masa depan.

Dahulu pendidikan sering dilakukan kedisiplinan dengan kekerasan, namun sekarang disiplin harus tetap ditanamkan dalam diri peserta didik, tetapi tidak lagi dengan kekerasan, melainkan dengan wejangan-wejangan atau nasehat-nasehat yang baik dan menjadikan peserta didik menjadi sadar dan mau bersikap disiplin.

Tingkah laku anak ditanamkan melalui teladan. Ajaran-ajaran, pujian-pujian dan hukuman. Teladan ajaran membentuk tingkah laku dan

mengarahkan anak dalam bertingkah laku. Pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan tingkah laku yang baik, sedangkan hukuman bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas dilakukan oleh peserta didik. adapun teladan, ajaran, pujian, dan hukuman hanyalah sebagai alat yang bisa dipergunakan oleh para pendidik dalam rangka menegakkan disiplin.

Untuk menerapkan disiplin terhadap peserta didik, diperlukan sikap dari pendidik yang demokratis. Artinya pendidik mempunyai tenggang rasa untuk memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menyatakan pendapat, keluhan, ataupun kegelisahannya, dan pendidikan menanggapi hal tersebut secara wajar dan membimbingnya. Dengan sikap tersebut akan terjadilah penyesuaian diri dari peserta didik terhadap pendidik, mata pelajarannya, teman sebayanya, dan lingkungan sekolah tempatnya belajar dan berlatih untuk bersekap disiplin.<sup>27</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melakukan studi secara mendalam mengenai sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sosial/sekolah. Dalam kasus ini fenomena yang penulis

---

<sup>27</sup>Andromeda, <http://asy-syfha.blogspot.co.id/2012/01/strategi-guru-dalam-menanamkan>, diakses pada tanggal 18 desember 2015

dimaksud adalah penerapan budaya industri di SMK muhammadiyah 1 Bantul.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, metode penentuan subjek penelitian sering juga disebut dengan metode penentuan sumber data, sedangkan yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>28</sup> Adapun penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu.<sup>29</sup> Subyek penelitian yang peneliti ambil sebagai sampel dalam mendapatkan sumber data pada penelitian kali ini adalah:

- a. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul
- b. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan
- c. Staf kesiswaan bagian GDS
- d. Kepala staf tata usaha
- e. Manajemen sekolah
- f. Guru
- g. Siswa

Peneliti menjadikan kepala sekolah sebagai subyek penelitian adalah karena kepala sekolah yang memiliki wewenang penuh terhadap segala kebijakan yang ada di sekolah termasuk di dalamnya penerapan budaya

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (bandung: alfabeta, CV 2010), hlm. 14

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 300

industri yang ada di sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, karena wakil kepala yang ditunjuk secara langsung oleh kepala sekolah untuk menangani dan mengawasi penerapan budaya industri itu sendiri di sekolah, sedangkan staf kesiswaan sebagai eksekutor atau pelaksana penerapan budaya industri pada siswa.

Adapun kepala staf tata usaha adalah sebagai orang yang mengetahui segala dokumen yang dimiliki oleh sekolah termasuk dokumen budaya industri tersebut, sedangkan guru dan siswa adalah orang yang menjalankan budaya industri itu sendiri dalam meningkatkan kualitas kedisiplinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Adapun obyek penelitiannya adalah penerapan budaya industri sebagai upaya peningkatan disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

#### a. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki/diteliti, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi di dalam bukunya bahwa observasi dapat disebut juga dengan pengamatan yang meliputi

kegiatan pemusatan perhatian terhadap sebuah objek yang menjadi target penyelidikan dengan menggunakan seluruh indra.<sup>30</sup>

Observasi adalah langkah yang pertama awal yang harus dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan data. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi SMK Muhammadiyah 1 Bantul, juga untuk mengamati pelaksanaan penerapan budaya industri serta kegiatan budaya industri tersebut. Sifat observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan yang mana peneliti ikut terlibat dalam penerapan budaya industri di sekolah.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu: yang pertama adalah pelaku wawancara / orang yang mengajukan pertanyaan dan yang kedua adalah yang diwawancarai / orang yang menanggapi pertanyaan dari pewawancara.<sup>31</sup>

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal tertentu dengan lebih mendalam tentang partisipasi dalam situasi dan fenomena yang

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: bima aksara, 1998), hlm. 131

<sup>31</sup> Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135



terjadi.<sup>32</sup> Dalam hal ini adalah yang terkait budaya industri yang diterapkan di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>33</sup> Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data/informasi melalui dokumen-dokumen yang variabel seperti yang terdapat dalam surat catatan harian (jurnal), laporan-laporan dan sebagainya. Keutamaan dari data variabel adalah bahwa data tersebut mengatasi ruang lingkup dan waktu sehingga membuka kemungkinan bagi peneliti untuk memperoleh pengetahuan tentang gejala-gejala sosial yang telah tidak terwujud.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang terdapat di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang terkait dengan topik penelitian .

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja dengan data, memilihnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensistemkan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 317-318

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, (yogyakarta: andi offset, 2004), hlm. 202

<sup>34</sup> Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (jakarta: pt gramedia, 1986), hlm. 63

yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka peneliti menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sifatnya non statistik. Dengan kata lain, bahwa analisis kualitatif adalah menganalisis data dengan menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat yang berupa pembahasan terhadap obyek tertentu untuk dapat diambil kesimpulan.

#### 5. Uji Keabsahan

Teknik triangulasi adalah teknik yang dilakukan dalam sebuah penelitian guna untuk pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data,<sup>36</sup> juga merupakan teknik pengecekan data dari berbagai macam sumber data yang didapat dengan menggunakan berbagai cara, serta berbagai waktu. Ada tiga macam teknik triangulasi, yaitu:<sup>37</sup>

- a. Triangulasi sumber yaitu, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber lain.

---

<sup>35</sup> Lexy j. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 248

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 83

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, hlm. 372

- b. Trianguasi teknik yaitu, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yaitu, pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana peneliti mengecek hasil wawancara dengan melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan pembahasan keseluruhan yang ditulis secara sistematis dari awal hingga akhir. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, membahas gambaran umum SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang meliputi letak geografis, sejarah, dan perkembangan SMK Muhammadiyah 1 Bantul, maksud dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa.

*Bab ketiga*, berisi hasil penelitian yang meliputi tentang penerapan budaya industri dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa.

*Bab keempat*, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini peneliti membahas tiga pokok bahasan, yaitu penerapan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, implementasi penerapan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi. Setelah melalui proses penelitian dan kajian pada bab-bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan :

1. Aspek-aspek penerapan budaya industri yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, yaitu: (a) *Seiri = pemeliharaan* (ringkas), semua perlengkapan, peralatan dan barang-barang yang ada di sekolah harus diletakkan secara ringkas dan tidak membutuhkan banyak tempat dalam penyimpanannya. (b) *Seiton = Penataan* (rapi) semua perlengkapan, peralatan dan barang-barang yang ada di sekolah ditata dengan rapi sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dalam mencarinya. (c) *Seiso = pembersihan* (resik), semua tempat yang ada di sekolah harus bersih dari sampah dalam arti sampah harus dibuang apada tempatnya. (d) *Seiketsu = pemantapan* (Rawat), semua perlengkapan, peralatan dan barang-barang yang ada di sekolah harus terawat dan berlabel sesuai dengan tempat dan letaknya. (e) *Sheitsuke = Pembiasaan* (Rajin), semua warga sekolah harus dibiasakan untuk berjalan pada jalur pejalan kaki, tidak terlambat datang ke sekolah, shalat berjamaah di masjid dan lain sebagainya.
2. Proses implementasi budaya industri dalam pengembangan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebagai berikut; (a) Mempersiapkan panitia pelaksanaan budaya industri yang akan dilaksanakan di sekolah baik pada lingkup guru ataupun pada lingkup siswa-siswi; (b) tahap-tahap implementasi, menentukan

tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penerapan budaya industri dari mulai sosialisasi sampai dengan penerapan disemua kegiatan; (c) Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penerapan budaya industri di sekolah pada prinsipnya adalah semua warga sekolah, namun pembentukan panitia pelaksanaannya untuk mengawal perjalannya dengan melibatkan beberapa guru dan siswa; (d) Media yang digunakan dalam penerapan budaya industri adalah semua fasilitas yang ada di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul menjadi media pelaksanaannya; (e) hasil dari penerapan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah adanya peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari penerapan budaya industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah : (a) Faktor pendukung; (1) SMK Muhammadiyah 1 Bantul merupakan satu-satunya sekolah yang menerapkan budaya Industri di D.I.Yogyakarta, dan telah menjadi sekolah binaan PT ADM, (2) Siswa-siswi yang aktif dalam organisasi siswa di sekolah mau menjadi model dan atau contoh bagi teman-temannya dalam penerapan budaya industri di sekolah, (3) Bapak ibu guru yang tidak terlibat langsung dalam kepanitiaan penerapan budaya industri secara langsung pun tetap mau melaksanakan tugasannya sebagai seorang guru. (b) Faktor penghambat; (1) Kurang intensifnya komunikasi antar panitia pelaksanaan budaya industri dengan para guru di sekolah, (2) Kurang maksimalnya pembinaan dari guru BK, (3) Beberapa guru dan karyawan tidak taat aturan atau intruksi dari sekolah.

## B. SARAN

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang strategi pemasaran untuk meningkatkan peminat layanan jasa di Muallimin, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Perlunya kajian yang lebih mendalam dan komprehensif yang disertai dengan data-data yang lengkap terhadap Pengembangan disiplin Siswa Berbasis Budaya Industri di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang diharapkan akan menambah wawasan dan keakuratan konsepsi tentang Budaya Industri.

## C. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan kasih sayang dan limpahan rahmat-Nya peneliti bisa menyelesaikan tulisan sederhana ini. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, peneliti berharap, sekecil apapun itu, tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Untuk mengakhiri tulisan ini, peneliti mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari rekan-rekan semua, sehingga peneliti bisa memperbaiki kualitas diri dalam menghasilkan karya yang lebih baik. Akhir kata, *Billahi fii Sabiilil Haq, Fastabiqul Khairot.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasan Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta : Darul Haq, 2004
- Darajat Zakiah, “*Pendidikan Moral bagi Generasi Mendatang*”, Majalah Perkawinan dan Keluarga
- Data atau file sekolah, (tidak diterbitkan)
- Departemen Pendidikan Nasional. KBBI Edisi ke-3, Balai Pustaka, Jakarta:2002
- Hurlock Elizabeth.B.. 1978. *Perkembangan Anak*. Edisi ke 6. Diterjemahkan oleh Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1978
- Imron Ali dan Nini Sutini, Dwi..*Manajemen Pendidikan: Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.2011
- Jahja Kristianto, *5R : Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin Dasar Membangun Industri Kelas Dunia*, Jakarta: PQMC, 1995
- Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: pt gramedia, 1986
- Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja rosdakarya, 2002
- Nawawi Hadari, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1993
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta : Absolut, 2003
- Perdana Rahadian yandra, *Lean Materials Manajemen*, Yogyakarta: ppt, 2012, 8 november
- Shochib Moh. 2010. Edisi Revisi: *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*, Malang: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: alfabeta, CV 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: bima aksara, 1998
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II*, Yogyakarta: andi offset, 2004
- Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- Takashi osada/Dra. Mariani Gandamihardja, *sikap kerja 5S*, penerbit PPM. Jakarta, 2002.



[https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya#Pengertian\\_Budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya#Pengertian_Budaya) di unduh pada hari selasa, 20 Agustus 2017, pukul 13.00 di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Andromeda, <http://asy-syfha.blogspot.co.id/2012/01/strategi-guru-dalam-menanamkan>, diakses pada tanggal 18 desember 2015

<http://smkmuh1bantul.sch.id/smkmuh1bantul/page/detail/20140421154218.html> di unduh pada hari selasa, 31 Oktober 201, pukul 13.22 di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

[Smkmuh1bantul.sch.id/smkmuh1bantul/page/detail/20140421154205.html](http://smkmuh1bantul.sch.id/smkmuh1bantul/page/detail/20140421154205.html) diambil pada tanggal 19 mei November 2017, jam 22.42 wib.

[Smkmuh1bantul.sch.id/smkmuh1bantul/page/detail/20140421154212.html](http://smkmuh1bantul.sch.id/smkmuh1bantul/page/detail/20140421154212.html) diambil pada tanggal 19 mei November 2017, jam 23.23 wib.

Profil SMK Muhammadiyah 1 Bantul,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA